

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bagi setiap individu, kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai dalam menghadapi perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Membaca melibatkan beberapa aktivitas diantaranya aktivitas berpikir, visual, psikolinguistik, dan metakognitif. Jadi membaca tidak hanya sekedar mampu melafalkan tulisan saja. (Rahim, 2008) Di masa globalisasi ini, banyak hal baru yang sangat mempengaruhi nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu akibatnya yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yang dialami oleh generasi muda islam, yang saat ini lebih senang dengan budaya-budaya baru dari luar yang berdampak pada buruknya pandangan dan kebiasaan yang dilakukannya. Oleh karena itu sebagai orang tua atau guru harus mengenalkan, mengajarkan, mendidik, dan membiasakan anak dalam membaca Al-Qur'an dimulai sejak dini, termasuk pada jenjang pendidikan dasar.

Sebaiknya mempelajari Al-Qur'an itu dimulai dari sejak dini, karena jiwa anak-anak masih bersih dan suci dari pengaruh luar yang kurang baik. Sehingga mempelajari Al-Qur'an akan lebih mudah dan kelak akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an akan lebih mudah mempengaruhi dan meresap kepada setiap jiwa yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh buruk. Semakin bersih jiwa seseorang maka semakin besar pula pengaruh yang akan diterimanya dari Al-Qur'an (Al-Hafidz, 2000). Ibnu Sina mengatakan segeralah ajarkan Al-Qur'an, kenalkan dan tuliskan huruf-huruf hijaiyah, serta ajarkanlah hal-hal yang berkaitan dengan agama untuk seorang anak yang sudah siap dalam menerima pendidikan. (Suwaid, 2010)

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak merupakan suatu hal yang urgen dengan tujuan agar anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada anak jenjang pendidikan dasar, peserta didiknya mayoritas sudah mempunyai

kemampuan dalam menguasai huruf-huruf. Namun berbeda jika yang harus dipahaminya adalah huruf-huruf asing, salah satunya yaitu huruf hijaiyah (huruf Arab), yang pola hurufnya berbeda dengan huruf latin dan agak rumit membedakannya. Sedangkan untuk dapat membedakannya dapat dilihat dari letak dan jumlah titiknya (Soenarto, 1988).

Dalam membaca huruf hijaiyah perlu memperhatikan presisi makharijul hurufnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat keluar yang berbeda dan bervariasi, sehingga dalam melafalkannya memerlukan ketelitian dan pengetahuan. Huruf hijaiyah merupakan huruf ejaan Al Qur'an yang jumlahnya 29 huruf, diawali dari huruf alif sampai dengan huruf ya. Dalam mempelajari huruf hijaiyah, dibutuhkan suatu kecakapan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara berkesinambungan dan tetap maka potensi tersebut akan hilang secara perlahan. Sesuai dengan yang dikemukakan Aep Kusnawan bahwa pada dasarnya setiap orang pasti telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi tersebut harus selalu dikembangkan (Kusnawan, 2004).

Pembelajaran Al-Qur'an ini urgen dibelajarkan sejak dini, karena manfaatnya bukan hanya untuk sehari atau beberapa hari ke depan, akan tetapi untuk selamanya. Artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an ini sebagai bekal yang akan selalu digunakan sampai akhir hayat seseorang. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan formal saat ini ialah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan menulis Arab (Al-Qur'an) (Muhaimin, 2003). Dalam mengajarkan Al-Qur'an diperlukan adanya penerapan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an. Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya metode Iqra, *Al-Baghdady*, *Qiro'ati*, *An-Nahdhiyah*, *Tilawati*, *Asyarah*, *Maqdis*, dan masih banyak lagi.

Setelah melakukan studi pendahuluan di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari tanggal 18-21 Juli 2022, dengan melakukan tes,

ternyata mayoritas kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas II di SDIT Annahla masih kurang dalam makharijul hurufnya. Anak juga masih belum dapat membedakan pelafalan antara huruf yang bunyinya hampir sama. Seperti ح dan ه, ح dan خ, س, ث, dan ش, د dan ذ, ض dan ظ, dan masih banyak lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil preetes, yang menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa mencapai nilai rata-rata 51,43 dengan kategori “Kurang”. Terdapat 18 orang siswa yang dikategorikan “Kurang” dan 9 orang siswa dikategorikan “Sangat Kurang”.

Selain itu, ada beberapa siswa yang sering keliru dalam membedakan huruf yang berharokat fathah, kasroh, dan dhomah, serta masih sering bertanya tentang harokat sukun. Kemudian dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran BTQ, guru menggunakan metode Iqra dengan berbantuan buku Iqra yang diterapkan secara individual, sesuai kemampuan membaca masing-masing anak. Dengan menggunakan metode iqra ini pembelajaran terlihat kurang kondusif dan terasa membosankan saat menunggu giliran. Walaupun demikian, metode Iqra ini telah banyak berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yang awalnya belum hafal dan mengenal. Sehingga akhirnya anak hafal dan mengenal. Walaupun pasti ada anak yang belum baik dalam pelafalannya karena faktor-faktor tertentu.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini diajarkan oleh guru kelasnya masing-masing. Guru kelas mengajar semua sub disiplin ilmu, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAdBP), Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK), bahasa arab, dan bahasa inggris. Oleh karena itu guru kelas merasa kurang dapat membimbing setiap siswanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, karena memegang banyak pelajaran.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di kelas II SDIT Annahla tersebut, maka perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *Wafa*. Metode Wafa ini dipilih, karena jika melihat pada penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Beri Prima (2021), Husnawati (2020), dan Rizki Amalia Nanda (2021). Bahwa sekolah yang telah menerapkan metode Wafa, pembelajaran Al-Qur'annya berjalan dengan baik dan mudah diterima oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang dialami siswa setelah menerapkan metode ini. Adanya perubahan dari segi bacaan yang baik dan lancar, serta menjadikan pembelajaran yang efektif karena meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Metode *Wafa* hadir ditengah–tengah masyarakat pada akhir tahun 2012, tepatnya pada 20 Desember 2012 yang didirikan oleh KH. Muhammad Sholeh Drehem, Lc. Metode *Wafa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara integratif, holistik, dan komprehensif mencakup 5T atau 5 keterampilan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin tilawah, tahfidz, terjemah, tahfihim, dan tafsir) dengan dominan menggunakan otak kanan, yang diterapkan secara bertahap dari tahapan yang sederhana hingga kompleks agar siswa mudah dalam belajar Al-Qur'an, dan pembelajarannya yang menyenangkan dengan nada, lagu, bercerita, serta melibatkan gerakan tubuh (Wafa, 2013). Langkah menerapkan metode Wafa dikenal dengan tahapan 5P, yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. (Wafa, 2014)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebelum menerapkan metode *Wafa* di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

2. Bagaimana penerapan metode *Wafa* pada setiap siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
3. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) setelah seluruh siklus dilaksanakan dengan menerapkan metode *Wafa* di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebelum menerapkan metode *Wafa* di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Wafa* pada setiap siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) setelah seluruh siklus dilaksanakan dengan menerapkan metode *Wafa* di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah metode *Wafa* ini diharapkan dapat dijadikan salah satu inovasi metode dalam upaya meningkatkan kemampuan

membaca huruf hijaiyah seseorang yang dimulai sejak dini melalui pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimulai sejak dini yakni di kelas II yang masih mudah dalam meniru hal yang baru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah para siswanya.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui peningkatan kemampuan huruf hijaiyah siswa dan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Wafa* ini.

E. Kerangka Berpikir

Guru kurang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah setiap siswanya karena memegang banyak mata pelajaran. Sehingga hasil tes awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas II masih kurang dalam makharijul hurufnya, masih belum dapat membedakan huruf yang berharakat fathah, kasrah, dhomah, dan sukun, serta belum dapat membedakan antar huruf yang bunyinya hampir sama. Proses pembelajaran BTQ, menggunakan metode Iqra dengan berbantuan buku Iqra yang diterapkan secara individual, sesuai kemampuan membaca masing-masing anak. Dengan menggunakan metode iqra ini pembelajaran terlihat kurang kondusif dan terasa membosankan saat menunggu giliran. Walaupun demikian, metode Iqra ini telah banyak berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yang awalnya belum hafal dan mengenal. Sehingga akhirnya anak hafal dan mengenal. Walaupun pasti ada anak yang belum baik dalam pelafalannya karena faktor-faktor tertentu. Berdasarkan permasalahan tersebut, diterapkanlah metode *Wafa* sebagai

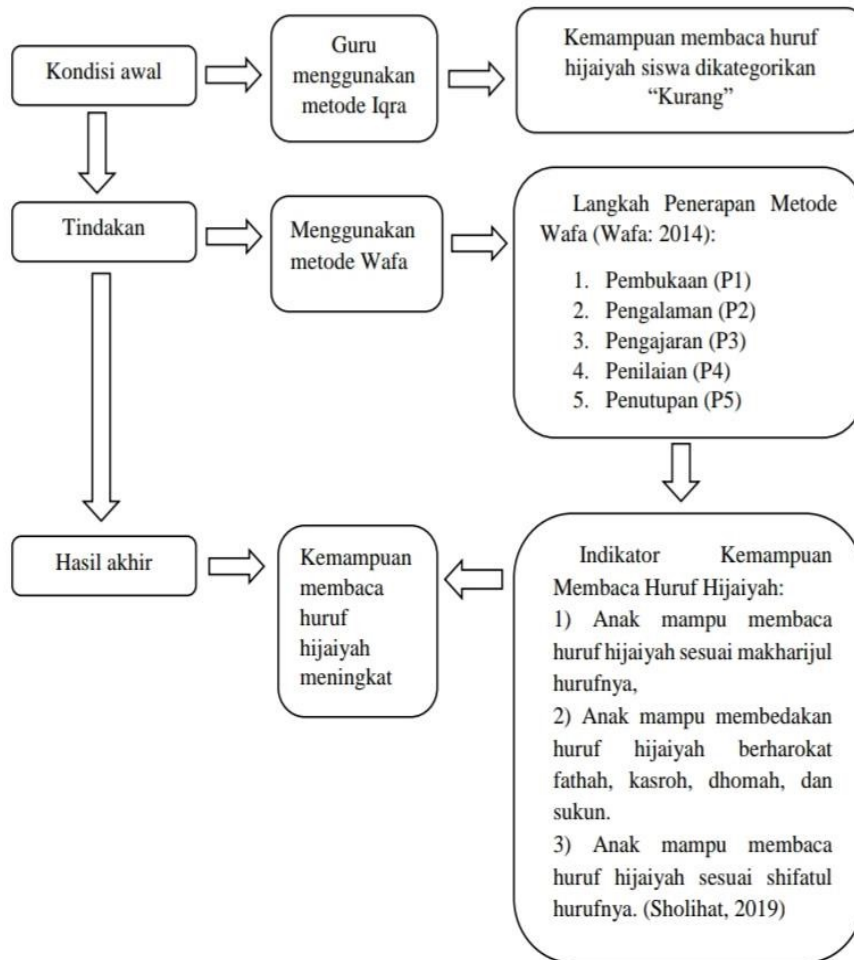
upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Metode Wafa hadir ditengah-tengah masyarakat pada akhir tahun 2012, tepatnya pada 20 Desember 2012 yang didirikan oleh KH. Muhammad Sholeh Drehem, Lc. Metode *Wafa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara integratif, holistik, dan komprehensif mencakup 5T atau 5 keterampilan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin tilawah, tahfidz, terjemah, tahfihim, dan tafsir) dengan dominan menggunakan otak kanan, yang diterapkan secara bertahap dari tahapan yang sederhana hingga kompleks agar siswa mudah dalam belajar Al-Qur'an, dan pembelajarannya yang menyenangkan dengan lagu, bercerita, serta melibatkan gerakan tubuh (Wafa, 2013). Langkah menerapkan metode Wafa dikenal dengan tahapan 5P, yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan (Wafa, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan yaitu kecakapan, kesanggupan, kemahiran, kekuatan, keahlian, keterampilan, kepandaian. Kemampuan dapat disebut dengan *skill* (keterampilan), suatu keterampilan merupakan kemahiran yang memberi manfaat dalam jangka panjang (Nurdin, 2004). Salah satu keterampilan ialah keterampilan membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah mengeja, mengetahui, melafalkan, mengucapkan, serta memahami esensi dari apa yang tertulis. Sebelum seseorang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, maka harus terlebih dahulu mempelajari huruf-huruf hijaiyah sesuai makharijul hurufnya (tempat keluarnya huruf). Huruf hijaiyah adalah himpunan huruf-huruf arab yang jumlah seluruhnya 29 huruf, dimulai dari huruf "*Alif*" sampai dengan huruf "*Ya*" (Fadholi, 2019). Jadi, kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang dalam mengeja, melafalkan, mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah) dengan baik sesuai makharijul huruf, dan shifatul hurufnya.

Indikator kemampuan huruf hijaiyah diantaranya yaitu: 1) Anak mampu membaca huruf hijaiyah sesuai makharijul hurufnya, 2) Anak mampu membedakan huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhomah, dan sukun. 3) Anak mampu membaca huruf hijaiyah sesuai shifatul hurufnya. (Sholihat, 2019).

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode *Wafa* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas II SDIT Annahla. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode *Wafa* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas II SDIT Annahla Dusun Jurutilu Desa Sukamandijaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa yang telah dilakukan peneliti terdahulu, sebelum penelitian ini sebagai rujukan peneliti, antara lain:

Pertama, Beri Prima (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Menggunakan Metode *Wafa* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V di SDIT Cahaya Rabbani Kapahiang.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Dalam perencanaannya, guru menyiapkan RPP, buku panduan metode *Wafa*, media pembelajaran, dan Al-Qur’an. 2) Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif, pembelajarannyapun asik dan menyenangkan dengan bernyanyi, menggerakkan tubuh, dan mendengarkan cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. 3) Evaluasi yang dilakukannya dengan mengujikan buku yang telah dipelajari siswa, apabila sudah benar dan lancar siswa dianggap lulus, jika masih kurang maka harus mengulang.

Kedua, Husnawati (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Kelas III Uwais SDIT Anak Sholeh I Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Penerapan metode *Wafa* dalam pembelajaran Al-Qur’an di kelas III Uwais SDIT Anak Sholeh I Mataram sudah berjalan dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik yang dapat dilihat dari perubahan yang dialami siswa setelah menerapkan metode ini. 2) Penerapan metode *Wafa* dalam pembelajaran Al-Qur’an di kelas III Uwais SDIT Anak Sholeh I Mataram sudah efektif karena sudah mengacu pada buku pedoman *Wafa*. Adanya perubahan bagi siswa, dari segi bacaan yang baik dan lancar, serta mampu menyelesaikan buku *Wafa* 5 sebelum waktu yang sudah ditetapkan.

Ketiga, Rizqi Amalia Nanda (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Tajwid untuk Meningkatkan Fashahah Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Bhakti Ummah Ponorogo.” Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi metode *Wafa* di pondok pesantren Bhakti Ummah Ponorogo

meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh tim *Wafa* dalam buku panduan *Wafa*. 2) Penerapan metode ini memberikan dampak positif dan negative. Dampak positifnya peserta didik antusias saat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan dan mencapai hasil yang optimal. Dampak negatifnya sarana yang kurang memadai mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, dan peserta didik yang sering tidak masuk kurang begitu diberi penangan yang lebih intensif sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut, perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa sebagai langkah awal untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan menggunakan buku metode *Wafa* jilid satu di kelas II SDIT Annahla.

